

Program Peningkatan Kemampuan Public Speaking dan Mental Leadership bagi Siswa Sekolah Menengah : Speak to Lead

**Fatin Nadifa Tarigan¹, Alwi Fahruzy Nasution², Ismayani³, Epi Supriyani Siregar⁴,
Fikriyah Iftinan Fauzi⁵**

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

^{2,4}Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

³Ilmu Hukum, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁵Psikologi, Universitas Medan Area

Email : ¹nadifafatin11@gmail.com, ²alwifahruzynasution@gmail.com, ³ismayani2@gmail.com,

⁴episupsiregar@upmi.ac.id, ⁵fikriyahiftinanfauzi@gmail.com

Abstrak

Program "*Speak to Lead*" merupakan pengembangan soft skills yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking dan mental leadership siswa sekolah menengah. Tujuan utama dari program ini adalah membentuk siswa yang mampu berkomunikasi secara efektif, percaya diri saat berbicara di depan umum, serta memiliki ketangguhan mental dalam memimpin dan mengambil keputusan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan berbasis praktik, diskusi kelompok, role-play kepemimpinan, serta sesi refleksi diri. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan pembelajaran aktif dan pengalaman langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek keberanian berbicara di depan umum, artikulasi dan intonasi bicara, serta kemampuan mengambil peran kepemimpinan dalam situasi kelompok. Selain itu, peserta juga menunjukkan perkembangan positif dalam hal empati, pengambilan keputusan, dan manajemen emosi. Dengan demikian, *Speak to Lead* efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang relevan untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Kata kunci: *Public Speaking, Leadership, Pendidikan Mental, Pendidikan Karakter*

Abstract

The "*Speak to Lead*" program is a soft-skills development designed to enhance high-school students' public speaking and mental leadership abilities. Its primary goal is to cultivate students who can communicate effectively, speak confidently in front of an audience, and possess the mental resilience needed to lead and make decisions. The methods employed include hands-on training, group discussions, speech simulations, leadership role-plays, and self-reflection sessions. The program runs for eight meetings with a participatory, project-based approach that emphasizes active learning and direct experience. Evaluation results show significant improvements in students' willingness to speak publicly, speech articulation and intonation, and their ability to assume leadership roles in group settings. Additionally, participants demonstrated positive growth in empathy, decision-making, and emotion management. Thus, *Speak to Lead* proves effective in equipping students with the communication and leadership skills needed to meet future global challenges.

Keywords: *Public Speaking, Leadership, Mental Education, Character Education*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dimiliki oleh generasi muda. Di era globalisasi dan digitalisasi, kemampuan menyampaikan ide secara efektif dan persuasif tidak hanya menjadi keunggulan kompetitif, tetapi juga kunci untuk membangun pengaruh dan kepemimpinan. Keterampilan *public speaking* memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa (Herliana & Hadiningrum, 2023; Saeni, et.al., 2022). Pelatihan *public speaking* juga mendorong individu untuk memiliki pola pikir yang terbuka, mampu berpikir kritis, dan menunjukkan empati terhadap lingkungan di sekitarnya

(Mashudi, Hesti & Purwandari, 2020). Sayangnya, banyak siswa sekolah menengah yang masih merasa takut, gugup, dan tidak percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas atau forum publik. Tantangan umum yang dihadapi siswa dalam mengembangkan keterampilan public speaking meliputi kurangnya kosakata, ketakutan akan kesalahan, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri serta kurangnya kesempatan berlatih (Rakhmaniar, Sonjaya, Deni, & Damayanti, 2024). Hal ini menandakan perlunya pelatihan dan pembinaan sejak dini untuk mengembangkan keterampilan *public speaking* secara sistematis dan menyenangkan.

Selain keterampilan berbicara, aspek lain yang penting dalam membentuk generasi muda adalah mental leadership, yaitu ketangguhan mental, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam situasi kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan suatu kegiatan atau mengambil keputusan ketika menghadapi situasi tertentu (Sumantika, Sirait, & Oktavia, 2024). Dalam konteks pendidikan, pembentukan mental kepemimpinan menjadi krusial karena dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab, mampu berinisiatif, serta berperan aktif dalam menyelesaikan masalah secara bijak.

SMP Gajah Mada, sebagaimana sekolah menengah pada umumnya, menghadapi kendala dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan public speaking di kalangan siswanya. Kesulitan yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kemampuan berbicara di depan publik. Padahal sekolah telah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler public speaking sebagai wadah pengembangan kemampuan berbicara di depan umum bagi siswanya. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dari sisi kesiapan dan partisipasi siswa. Banyak siswa yang masih merasa kurang percaya diri, gugup saat tampil di depan umum, serta belum memiliki keterampilan dasar yang memadai dalam menyusun dan menyampaikan gagasan secara sistematis. Selain itu, belum optimalnya metode pelatihan dan kurangnya pendampingan yang intensif turut menjadi faktor penghambat dalam pencapaian hasil yang maksimal dari kegiatan tersebut.

Program “Speak to Lead” hadir sebagai upaya terpadu untuk meningkatkan keterampilan public speaking sekaligus menumbuhkan mental kepemimpinan siswa sekolah menengah. Program ini dirancang berbasis pada pendekatan partisipatif, pembelajaran aktif, serta penguatan karakter melalui metode simulasi, diskusi kelompok, dan refleksi diri. Fokus utama kegiatan ini adalah membentuk siswa yang berani berbicara, mampu memimpin, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengomunikasikan gagasan. Dengan metode yang interaktif dan kontekstual, siswa diharapkan tidak hanya mahir berbicara, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang berintegritas. Pelatihan ini penting dilakukan mengingat minimnya ruang ekspresi publik yang tersedia secara formal di lingkungan sekolah. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023), sebagian besar siswa merasa bahwa pelajaran sekolah belum memberikan cukup kesempatan untuk berbicara di depan umum dan melatih kepemimpinan secara praktis. Dengan adanya program ini, sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan potensi siswa, tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam hal keterampilan sosial dan emosional.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara khusus ditujukan bagi siswa sekolah menengah sebagai peserta utama, dengan fokus utama pada penguatan dua kompetensi kunci, yaitu keterampilan public speaking dan mental leadership. Kedua aspek tersebut dipandang sebagai fondasi esensial dalam membentuk karakter pemimpin masa depan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan kontekstual dengan harapan dapat menjadi model pembinaan karakter yang praktis dan berkesinambungan di lingkungan sekolah formal.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pengembangan keterampilan public speaking dan kepemimpinan di SMP Gajah Mada menggunakan pendekatan partisipatif dan *experiential learning*, bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung yang menyenangkan dan efektif bagi siswa. Pendekatan ini mengacu pada teori pembelajaran eksperiensial yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Kolb (2020) dalam siklus pembelajaran empat tahap: pengalaman konkret, refleksi observasional, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif.

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi awal dan wawancara bersama pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan serta kesiapan siswa. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi program kepada kepala

sekolah, guru, dan siswa peserta guna membangun pemahaman bersama tentang pentingnya keterampilan berbicara di depan umum dan kepemimpinan dalam membentuk karakter siswa. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang terdiri dari sesi penyampaian materi, simulasi public speaking, dan diskusi kelompok. Materi pelatihan mencakup teknik dasar public speaking, pengelolaan rasa percaya diri, serta pengembangan sikap kepemimpinan yang kolaboratif. Setiap sesi pelatihan dilengkapi dengan refleksi harian yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa serta mendorong mereka untuk mengenali potensi diri mereka. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta pengumpulan umpan balik dari peserta dan guru. Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu berbicara di depan umum, tetapi juga berkembang menjadi individu yang percaya diri dan memiliki semangat kepemimpinan yang kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan public speaking di SMP Gajah Mada menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum siswa. Hasil dari pelatihan ini terlihat dari berbagai aspek, termasuk peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan materi dengan lebih efektif, dan pengelolaan rasa cemas yang sebelumnya menjadi hambatan bagi beberapa siswa.

Pertama, peningkatan kepercayaan diri menjadi salah satu hasil yang paling terlihat. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang merasa takut dan ragu untuk berbicara di depan umum. Namun, setelah mengikuti sesi-sesi pelatihan yang melibatkan teknik pengelolaan kecemasan dan latihan berbicara secara bertahap, hampir semua peserta melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri mereka. Hal ini didukung oleh teknik relaksasi dan visualisasi positif yang diperkenalkan selama sesi pelatihan, yang berhasil mengurangi ketegangan dan kecemasan saat berbicara. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berbicara di depan umum adalah melalui pelatihan public speaking (Adara, Budiman, Hartini, 2022).

Kedua, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan menyampaikan materi secara efektif. Siswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi secara mandiri dan kemudian mempresentasikannya di depan kelompok. Proses ini melibatkan pemberian umpan balik langsung dari pelatih dan teman-teman sebaya, yang membantu siswa untuk memperbaiki gaya penyampaian dan penggunaan bahasa tubuh yang lebih efektif. Dalam hal ini, modul yang diajarkan mencakup teknik dasar public speaking, seperti pembukaan yang menarik, penggunaan intonasi yang tepat, serta pengaturan tempo dan volume suara. Hasilnya, siswa menjadi lebih fasih dalam menyampaikan gagasan mereka dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens.



Gambar 1. Praktik Public Speaking

Ketiga, pelatihan ini berhasil membantu siswa dalam mengelola rasa cemas yang sebelumnya menjadi hambatan dalam berbicara di depan umum. Siswa diberikan berbagai teknik untuk mengatasi rasa gugup, seperti latihan pernapasan dalam, visualisasi kesuksesan, dan cara-cara untuk tetap tenang sebelum dan selama berbicara. Dengan adanya penguatan melalui simulasi dan praktik yang berulang, siswa menjadi lebih terbiasa dengan situasi berbicara di depan umum. Hasilnya, banyak siswa yang melaporkan perasaan lebih nyaman dan tidak terlalu cemas saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Goleman, Boyatzis, dan McKee (2013) menyatakan bahwa keterampilan

dalam pengelolaan emosi, termasuk kecemasan, sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas public speaking, yang tercermin pada peningkatan kinerja siswa selama pelatihan.



Gambar 2. Pengembangan Kemampuan Leadership Siswa

Keempat, aspek kepemimpinan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelatihan ini. Siswa dilatih untuk tidak hanya berbicara di depan umum, tetapi juga untuk menjadi pemimpin yang dapat menginspirasi orang lain dengan cara berbicara yang memotivasi dan penuh pengaruh. Melalui teknik pengembangan sikap kepemimpinan yang kolaboratif, siswa belajar untuk mengelola diskusi kelompok, memberikan umpan balik yang membangun, dan mengambil keputusan dalam situasi kelompok. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik, tetapi juga mulai menunjukkan potensi sebagai pemimpin yang mampu memimpin diri sendiri dan orang lain dengan percaya diri.

Secara keseluruhan, pelatihan public speaking di SMP Gajah Mada tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan keterampilan kepemimpinan (leadership). Program ini telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang sebelumnya membatasi potensi mereka, sehingga dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada di lingkungan akademik maupun sosial mereka.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan public speaking di SMP Gajah Mada berhasil meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum siswa secara signifikan. Melalui pendekatan partisipatif dan experiential learning, siswa mengalami peningkatan dalam berbagai aspek penting, seperti kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan materi secara efektif, pengelolaan rasa cemas, dan pengembangan sikap kepemimpinan. Dengan adanya teknik pengelolaan kecemasan, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, serta latihan intensif, siswa mampu mengatasi ketakutan mereka dalam berbicara di depan umum. Selain itu, program ini juga berhasil membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks sosial dan akademik mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara, tetapi juga pada pembentukan karakter pemimpin muda yang percaya diri dan mampu menginspirasi orang lain. Secara keseluruhan, pelatihan public speaking di SMP Gajah Mada memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan pribadi siswa. Program ini terbukti efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang sebelumnya menghalangi siswa untuk berbicara di depan umum dan menunjukkan potensi kepemimpinan mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini layak untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai model pengembangan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan di sekolah-sekolah lainnya.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pelatihan public speaking dan mental leadership adalah dengan menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan

umum dalam berbagai konteks dan audiens, baik melalui ekstrakurikuler maupun integrasi dalam mata pelajaran yang relevan seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Pendidikan Pancasila. Pihak sekolah juga perlu melibatkan guru sebagai fasilitator yang mendampingi pengembangan soft skills siswa secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas atau lomba public speaking juga dapat memotivasi dan memperluas wawasan siswa. Ke depannya, model pelatihan ini juga dapat direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian konteks dan kebutuhan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adara, R. A., Budiman, R., & Hartini, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Motivasi Melalui Public speaking Dan Pelatihan Toefl Itp. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 65-72.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2013). *Primal Leadership: Unleashing the Power of Emotional Intelligence*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Herliana, M., & Hadiningrum, I. (2023). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri Remaja Di MTs Pakis Cilogok. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 10-17.
- Kolb, D. A. (2020). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 79-78.
- Rakhmaniar, A., Sonjaya, R., Deni, M., & Damayanti, R. A. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Melalui Pelatihan Public speaking pada SMA Pasundan 1 Kota Bandung. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 132-137.
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhariani, W., Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan percaya diri kepada anak-anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 8-15.
- Sumantika, A., Sirait, G., & Oktavia, Y. (2024). Pelatihan Pendidikan Karakter Dan Kepemimpinan Pada Siswa Smk Real Informatika Batam. *Puan Indonesia*, 5(2), 281-288.